

**PROFIL DESA**  
**DESA ADAT GUNUNG LUWIH**



**DESA GITGIT KECAMATAN SUKASADA**  
**KABUPATEN BULELENG**  
**TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Puja Astuti Angayubagya dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa karena atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya maka Profil Desa Adat Gunung Luwih ini bisa diselesaikan sampai saat ini.

Profil Desa Adat ini disusun untuk memberikan gambaran keadaan, kondisi serta potensi yang ada di Desa Adat Gunung Luwih sehingga diharapkan bisa dijadikan pedoman ataupun acuan dalam penguatan kedudukan, tugas dan fungsi Desa Adat dalam menyanggarakan kehidupan Krama Desa Adat yang meliputi Parahyangan, Pawongan dan Palemahan sereta pengembangan pemanfaatan nilai-nilai adat, agama, tradisi seni dan budaya yang merupakan kebijakan dan program Pemerintah Provinsi Bali , yaitu untuk mewujudkan visi Nangun Sat Kertih Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru.

Profil Desa Adat ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi Desa Adat Gunung Luwih untuk menata, menggali dan mengembangkan potensi yang ada sehingga berdaya guna dan berhasil guna, demi terwujudnya pembangunan Desa Adat secara berkesinambungan.

## BAB

### I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang.

Desa Adat di Bali yang telah tumbuh berkembang selama berabad abad dan memiliki hak asal usul, hak tradisi serta hak otonomi untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Selain itu Desa Adat merupakan salah satu pilar utama dalam melestarikan tata kehidupan Krama Bali yang memiliki kebudayaan tinggi berupa adat istiadat, tradisi, agama, seni dan budaya serta kearifan lokal yang indah dan unik serta memiliki spiritual yang tinggi.

Peranan Desa Adat terhadap Pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara sudah barang tentu sangatlah penting dan sudah terbukti sehingga sangat perlu untuk mendapat pengayoman, perlindungan dan pembinaan dan dikembangkan serta diberdayakan guna mewujudkan Krama Bali yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi dan berkepribadian secara kebudayaan. Untuk semua itu sangat dipandang perlu Desa Adat terus selalu mendata, menggali dan mengembangkan potensi, sumber daya ataupun budaya di semua sektor baik dibidang Parahyangan, Pawongan ataupun Palemahan yang seimbang, adil dan merata di Desa Adat, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah ataupun kebijakan Pembangunan untuk Desa Adat kedepan.

### 2. Sejarah Singkat Desa Adat Gunung Luwih

Pada jaman Pemerintahan Belanda tahun 1939 yang bermarkas di Pesanggrahan Desa Gitgit, yang sekarang dikenal dengan restoran "Boga Sari" oleh salah satu pegawai Belanda yang bernama Dr. C. HOOYKAS yang pada saat itu bertugas sebagai kepala Liefkring Van Der Tuuk yang kini dikenal dengan nama :Gedong Kertya" menyebutkan bahwa Desa Gitgit adalah daerah pegunungan yang kondisi topografinya sangat curam, berbukit – bukit, bertebing tinggi, jenis tanah vulkanik berbatu yang bersifat labil, batu padas yang tajam menggit. Potensi alam kondisi fisik dan fisis lingkungan dapat memberikan keindahan, keunikan secara aktif, baik fisis, sosial, budaya, religius yang dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya sebagai tempat yang sejuk ini maka Raja Buleleng memerintahkan Ki Patih Gempol bersama panjaknya untuk menggali dan mengalirkan air yang ada dengan membuat saluran air ( telabah ).

Ditengah keputusasaan para panjaknya membuat saluran air itu Ki Patih Gempol tidak henti hentinya memberikan semangat, hingga suatu saat beliau berkata : Gitgit kang Sinungkal Dong Antar Ri Wekas" Batu Padas (Gitgit) batu bergerigi tajam kalau digali lama - lama airnya pasti akan mengalir(tersalur) dan tidak terlalu lama ternyata ucapan itu benar, hingga dari mata air mengalir melalui sela sela batu yang akhirnya untuk mengairi sawah.

Akhirnya dari sejarah dan proses penggarapan Gitgit(batu bergerigi tajam) inilah maka desa ini sampai sekarang disebut Desa Gitgit. Dimana Desa Gitgit terdiri dari dua Desa Adat, yaitu Desa Adat Pumahan dan Desa Adat Gunung Luwih.

Sekarang Desa Gitgit ini terkenal sampai ke manca negara karena Air Terjunnya yang indah dan menawan buat dikunjungi di akhir pekan atau hari libur. Di Desa Gitgit ini banyak sekali tanaman pala seperti : cengkeh, kopi, coklat dan lain – lainnya.

Karena Desa Gitgit berada di daerah pegunungan berbukit bukit dan bertebing tinggi yang dapat memberikan panorama keindahan(Luwih), keunikan secara aktif, baik fisis, sosial, budaya, religius yang dapat memberikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, maka Desa Adat ini di beri nama “DESA ADAT GUNUNG LUWIH.” Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

### 3. Maksud dan Tujuan.

Dengan adanya Profil Desa Adat ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan serta potensi yang ada di Desa Adat sehingga dalam menjalankan ataupun mengambil kebijakan dalam pembangunan lebih tepat sasaran dan tepat guna dengan memaksimalkan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi Desa Adat.

## **BAB**

### **II**

#### **KONDISI DESA ADAT**

##### **1. Pemerintahan Desa Adat**

###### a. Prajuru Desa Adat Gunung Luwih

Prajuru Desa Adat adalah Pengurus Desa Adat yang terdiri dari :

- |                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| 1. Komang Pasek Arjana     | : Bendesa sabagai pemucuk |
| 2. Ketut Sujaya            | : Petajuh Bendesa Adat 1  |
| 3. Nengah Cintya           | : Petajuh Bendesa Adat 2  |
| 4. Komang Sutana           | : Panyarikan 1            |
| 5. I Gede Sujana           | : Panyarikan 2            |
| 6. I Gde Surata            | : Patengen                |
| 7. Komang Budarsa          | : Kasinoman               |
| 8. I Gede Somada           | : Baga Parahyangan        |
| 9. I Nyoman Candiartha     | : Baga Pawongan           |
| 10. I Wayan Pasek Sukertia | : Baga Palemahan          |

b. Sabha Desa Adat adalah merupakan lembaga mitra kerja Prajuru Desa Adat yang melaksanakan fungsi pertimbangan dalam pengelolaan Desa Adat. Sabha

Desa Adat Gunung Luwih dibentuk dan disahkan pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2021 dengan Surat Keputusan Bendesa Adat Gunung Luwih Nomor : 02/Sk/DAGL/I/2021, adapun stuktur Sabha Desa adalah ssebagai berikut :

SUNAN PRAJURU SABHA DESA  
DESA ADAT GUNUNG LUWIH

- |                            |           |
|----------------------------|-----------|
| 1. I MADE SUPUTRA YASA, SE | : KETUA   |
| 2. NENGAH DARMADI          | : ANGGOTA |
| 3. KADEK DARMAWAN          | : ANGGOTA |
| 4. MADE BUDIANA            | : ANGGOTA |
| 5. MADE LUKATRA            | : ANGGOTA |
| 6. NYOMAN MERTIA           | : ANGGOTA |
| 7. MADE SWASTIKA           | : ANGGOTA |

- c. Kertha Desa adalah lembaga mitra kerja Prajuru Desa Adat yang melaksanakan fungsi penyelesaian perkara adat/wicara berdasarkan Hukum dat yang berlaku di Desa Adat.

Kertha Desa Desa Adat Gunung Luwih dibentuk dan dikukuhkan pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2021 dengan Surat Keputusan Bendesa Adat Nomor : 1/Sk/DAGL/I/2021. Adapun struktur Kertha Desa adalah sebagai berikut :

- |                        |           |
|------------------------|-----------|
| 1. Komang Pasek Arjana | : Ketua   |
| 2. I Putu Arcana       | : Anggota |
| 3. Gede Mertada        | : Anggota |
| 4. Made Suyasa         | : Anggota |
| 5. Made Pasek Oka      | : Anggota |

- d. Lembaga Desa Adat lainnya antara lain :

- |                                   |                                |
|-----------------------------------|--------------------------------|
| Pacalang Desa Adat Gunung Luwih   | : Nomor : 04/Sk/DAGL/III/2021  |
| Sarati Banten Pradnya Uma Dewiya  | : Nomor : 11/Sk/DAGL/VI/2021   |
| Sekaa Gong Gede Lila Winangun     | : Nomor : 06/Sk/DAGL/III/2021  |
| Yowana Mandara Satya Mandala Giri | : Nomor : 14/Sk/DAGL/VIII/2021 |
| Sekaa Kidung Satya Budi Dharma    | : Nomor : 05/Sk/DAGL/III/2021  |
| Piketan Krama Istri Pertiwi Bakti | : Nomor :12/Sk/DAGL/VII/2021   |
| Piketan Pemangku Sangkul Putih    | : Nomor : 13/Sk/DAGL/VII/2021  |

## 2. Baga Parahyangan

Memelihara, menjaga kesucian dan apapun yang menyangkut Parahyangan, baik itu Kahyanga Tiga ataupun Kahyangan Desa merupakan salah satu tugas Prajuru Desa Adat. Baga Parahyangan merupakan bagian dari Prajuru Desa Adat yang menangani secara lebih mengkhusus di bidang Parahyangan, baik itu Upakara upakara, Pemangku, parahyangan untuk selanjutnya akan di bahas di Prajuru Desa Adat , selanjutnya ke Sabha Desa Adat dan seterusnya. Parahyangan di Desa Adat Gunung Luwih antara lain :

1. Pura Dalem di empon oleh 270 kk
2. Pura Desa Dan Puseh diempon oleh 263 kk
3. Pura Ayu Mas Meketel Sari di empon oleh 263 kk
4. Pura Beji di empon oleh 263 kk
5. Pura Prajapati
6. Pelinggih Blumbang,

Selanjutnya selain Pura Kahyangan Tiga dan Kahyangan Desa ada juga Pura yang tergolong Pura Swagina sebanyak 3 unit yaitu :

1. Pura Subak Gitgit di empon oleh sebanyak 74 kk
2. Pura Subak Sila Kerti di empon oleh sebanyak 53 kk
- 3 Subak Tri Karya di empon oleh sebanyak 34 kk,

Selanjutnya terdapat juga 6(enam) Pura Siwa Kawitan dan 19(Sembilan belas) Pura Dadia atau Pura Keluarga.

### **3. Baga Palemahan**

#### **a. Letak/topografi palemahan Desa Adat Gunung Luwih**

Palemahan Desa Adat Gunung Luwih adalah palemahan dengan keadaan yang berbukit bukit berada di ketinggian  $\pm 9000$  mtr dari permukaan laut, berjarak  $\pm 10$  kilometer dari kota Singaraja, adapun wates wewidangan Desa Adat Gunung Luwih adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Adat Pumahan
- Sebelah Tinur berbatasan dengan Tukad Tangis
- Sebelah Selatan berebatasan dengan Desa Adat Wanagiri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tukad Buleleng.

Desa Adat Gunung Luwih berada di wilayah Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dimana didalam Desa Gitgit ini terdapat 2 (dua) Desa Adat yaitu Desa Adat Gunung Luwih dan Desa Adat Pumahan.

#### **b. Potensi Sumber Daya Alam Yang Ada Desa Adat.**

Desa Adat Gunung Luwih yang berada di ketinggian  $\pm 9000$  meter ini membuat suasana yang sejuk, tidak panas dan juga tidak dingin sehingga berbagai tanaman perkebunan bisa tumbuh subur di Desa ini, selain padi sebagai kebutuhan pokok salah satu unggulan yang menjadi primadona hasil kebun Desa Adat Gunung Luwih adalah cengkeh, di samping pula berbagai tanaman perkebunan yang sangat membantu menopang perekonomian

krama desa seperti kopi, coklat, pete, berbagai macam buah alpukat, nangka serta palawija, umbi-umbian seperti ubi, talas yang kesemuanya itu mempunyai nilai ekonomis yang apabila digali dan dikembangkan sangat bisa membantu perekonomian Krama Desa Adat. Sumber Daya Alam lainnya yang tidak kalah pentingnya untuk pemajuan perekonomian Krama adalah adanya Air Terjun sebanyak 4 (empat) buah, sebagai daya tarik wisata, di antaranya "AIR TERJUN GITGIT", bahwa pada jaman Belanda dahulu, air terjun ini adalah merupakan pemandian Tuan Belanda, sehingga sejak dulu krama Desa menyebut Air Terjun Gitgit sebagai 'CEBURAN TUAN'.

c. Sarana Prasarana milik Desa Adat.

Padruwen Desa Adat antara lain :

1. 1 barung gamelan gong Gede
2. 2 bidang tanah perkebunan kopi
3. 1 bidang tanah kebun bambu

d. Ekonomi Desa Adat.

Satu satunya lembaga di sektor keuangan yang dimiliki Desa Adat adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD Desa Adat Gunung Luwih di kukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 53 Tahun 1987, pada tanggal 5 Pebruari 1987.

LPD sebagai badan usaha dan wadah kekayaan Desa Adat, pendorong pembangunan perekonomian Krama Desa serta diarahkan untuk memperkuat dan melestarikan keberadaan Desa Adat untuk itu keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah semestinya mendapat perhatian dan penanganan serius untuk keberlangsungan LPD itu sendiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan Krama Desa melalui pembangunan perekonomian Krama Desa, sehingga selaras dengan visi Nangun Sat Kerti Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru.

#### **4. Baga Pawongan**

Krama Desa Adat Gunung Luwih mipil sebanyak 734 kk tersebar di 8 (delapan) Banjar Adat yaitu :

1. Banjar Adat Gitgit sebanyak 476 kk,
2. Banjar Adat Ampanan sebanyak 26 kk
3. Banjar Adat Sila Kerti sebanyak 60 kk
4. Banjar Adat Tiyang Liplip sebanyak 32 kk
5. Banjar Adat Yeh Muncrat sebanyak 24 kk
6. Banjar Adat Wirabhuwana sebanyak 64 kk

7. Banjar Adat Munduk Tabuan sebanyak 25 kk

8 Banjar Adat Munduk Jaka sebanyak 27 kk

Sedangkan tidak ada krama tamiu, untuk krama tamiu sebanyak 8 orang, terdiri dari 6 orang laki laki dan 2 orang perempuan.

## **5. Hukum Adat**

### **a. Awig - Awig**

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2003 disebutkan bahwa Hukum Adat(Awig – Awid dan Perarem) adalah hukum Adat Bali yang hidup dalam masyarakat Bali yang bersumber dari catur dresta serta dijiwai oleh agama Hindu Bali, karena hukum Adat Bali lebih mementingkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan.

Adapun hukum adat yang digunakan untuk menjadi pedoman tata sukerta di Desa Adat Gunung Luwih antara lain :

#### **1. Awig – Awig Desa Adat Gunung Luwih**

a. Awig – Awig tertulis, yaitu awig awig yang ditulis dan dibukukan dan disahkan oleh Pemerintah.

b. Awig Awig Pasuwara, yaitu awig awig yang disepakati dalam Paruman Agung Desa Adat Gunung Luwih.

### **b. Pararem**

Pararem adalah aturan/keputusan Paruman Desa Adat sebagai pelaksanaan awig – awig atau mengatur hal – hal baru dan/atau menyelesaikan perkara adat/wicara di Desa Adat.

Adapun Pararem yang digunakan di Desa Adat Gunung Luwih antara lain :

1. Likita Pararem Panyacah

2. Likita Pararem Pengele

3. Likita Pararem Penepas Wicara

4. Pararem Tentang Penataan Palemahan

5. Pararem Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

6. Pararem Tentang Perlindungan Mata Air

7. Tentang Pengaturan Pencegahan Dan Pengendalian

Gering Agung Covid-19 Di Wewidangan Desa Adat Gunung Luwih

8. Pararem Tentang Perencanaan Pembangunan Desa Adat Gunung Luwih

9. Pararem Tentang Lembaga Perkreditan Desa.

## **BAB**

### **III**

## **PENUTUP**

Profil Desa Adat ini merupakan gambaran kecil mengenai keadaan serta kondisi Desa Adat Gunung Luwih, diharapkan pemaparan ini dapat memberikan manfaat dan informasi yang berguna.

Om, Santih, Santih, Santih Om.

Gunung Luwih, 7 Desember 2021

Bendesa Adat Gunung Luwih

( Komang Pasek Arjana )